

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Akhir-akhir ini istilah pendidikan karakter banyak dibicarakan oleh banyak orang mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, kepala dinas pendidikan daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini. Kegiatan ini diiringi dengan berkembangnya kurikulum sekolah berbasis pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas pada pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh faktor pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) belaka, tetapi lebih oleh faktor kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan adalah karena 20% *hard skill* dan 80% *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses dunia karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill* mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat mutlak penting dan menuntut ditingkatkan.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa: “Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabi’at, watak. Berkarakter artinya memepunyai watak, mempunyai kepribadian”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Visimedia, 2007), 5.

<sup>2</sup>Sofan Amri et. al., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* ( Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 30.

<sup>3</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 281.

Berkembangnya pendidikan karakter ini juga menyibukkan para guru yang harus menyusun dan mengaplikasikan silabus serta rencana program pembelajaran berbasis karakter. Maka dalam kegiatan proses pembelajaran, membentuk siswa berkarakter dapat dimulai dari pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karakter yang akan dikembangkan dapat ditulis secara eksplisit pada RPP. Dengan demikian, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru perlu menetapkan karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan materi, metode, dan strategi pembelajaran. Ketika guru ingin menguatkan karakter kerjasama, disiplin waktu, keberanian, dan percaya diri, maka guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Disinilah terjadi proses belajar dan mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari setiap peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut Scerenko yang dikutip oleh Muchlas Samani, mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana cirri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari).<sup>5</sup>

Menurut Zubaedi, Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter dasar ini antara lain:

---

<sup>4</sup>Barnawi&M. Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 69-70.

<sup>5</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

- 1) cinta kepada Allah dan beserta isinya.
- 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) jujur
- 4) hormat dan santun
- 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) keadilan dan kepemimpinan
- 8) baik dan rendah hati
- 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>6</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:

1. *Agama*. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
2. *Pancasila*. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila.
3. *Budaya*. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.
4. *Tujuan pendidikan nasional*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

---

<sup>6</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 72.

merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup>

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.<sup>8</sup>

Dilihat dari aspek pendidik, dapat dikatakan bahwa pendidik adalah salah satu penanggung jawab dalam proses pembelajaran bagi siswa. Sebenarnya banyak aspek yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter anak, baik melalui proses pembelajaran, proses pembentukan karakter, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan di rumah dan kemasyarakatan.

Akan tetapi, disini penulis memilih satu kegiatan tersebut yaitu pembentukan karakter pada siswa atau peserta didik. Dimana di MA Arrahmah ini telah berupaya mewujudkan madrasah berkarakter, selain itu menginternalisasi pendidikan melalui pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti halnya membaca Surat Yasin sebelum pelajaran dimulai, Sholat Dhuha waktu jam istirahat, sebelum pulang sholat dhuhur berjama'ah dimasjid, Istighosah pada kegiatan tertentu, Dalam kegiatan ini

---

<sup>7</sup>Ibid., 73-74.

<sup>8</sup>Ibid.

menciptakan karakter siswa sebagai budaya atau pembiasaan disekolah dan juga menjadikan akhlakul karimah pada peserta didik.<sup>9</sup>

Didalam dunia pendidikan kita tidak lepas dari seorang sosok guru. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru tidak hanya seorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didiknya. Dalam hal ini, selain guru mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, bermoral dan menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Guru bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup>

Kegiatan pembelajaran guru bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan. Serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Guru sebagai teladan dan panutan yang harus dicontoh oleh peserta didiknya. Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru memiliki posisi yang sangat terhormat. Masyarakat biasanya menyebut dengan istilah *guru* berasal dari kata *digugu lan ditiru*. Maksudnya adalah bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai sehingga ia memiliki wawasan

---

<sup>9</sup>Observasi, di MA Arrahmah Purwotengah Kediri, 17 Desember 2013.

<sup>10</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 25.

yang luas dan merupakan juga sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh.<sup>11</sup>

Guru juga sangat berpengaruh besar dalam kedekatan terhadap peserta didiknya dimadrasah ini. Guru juga diharuskan bisa menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswanya. Agar pelaksanaannya berjalan sesuai yang diharapkan, guru harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep strategi pembelajaran, budi pekerti dan system penilaiannya.

Guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Guru memberi bimbingan, pemahaman, dan pengaruh. Siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang hati. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan

---

<sup>11</sup>Ibid., 26.

sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru yang berkarakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

Salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter adalah Madrasah Aliyah Arrahmah Kediri. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh MA Arrahmah Purwotengah Kediri.

Untuk itu penulis bermaksud untuk mengangkat sebuah judul **“Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Arrahmah Purwotengah Kediri”** untuk dijadikan sebagai skripsi. Adapun alasan penulis membahas masalah tersebut adalah selain karena masalah tersebut menarik, juga penting sesuai dengan dunia pendidikan saat ini, juga untuk mengetahui bagaimana seorang guru membentuk karakter siswanya.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di MA Arrahmah Purwotengah Kediri?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MA Arrahmah Purwotengah Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dalam judul ini peneliti bertujuan:

1. Untuk menggambarkan karakter siswa di MA Arrahmah Purwotengah Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter siswa MA Arrahmah Purwotengah Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang upaya guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa.

2. Secara praktis

- a. Memberi masukan kepada guru dalam upaya pembentukan karakter pada siswa.
- b. Memberi masukan pada siswa dengan adanya proses pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Sebagai masukan bagi warga masyarakat khususnya Guru dan orang tua untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong belajar siswa khususnya pada nilai-nilai moral pada diri siswa.
- d. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.